

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Kelompok Pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)

Factors Related to The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (Case Study on a Group Pearl Filter Craftsmen in Negeri Katon District, Pesawaran Regency)

Oleh:

Mareta Karunia Alda^{1*}, Helvi Yanfika¹, Indah Listiana¹, Indah Nurmayasari¹,

¹ Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*email: maretakaruniaalda@gmail.com

Received: April 12, 2023; Revised: December 18, 2023; Accepted : March 10, 2024

ABSTRAK

Kegiatan UMKM adalah salah satu kegiatan pada bidang usaha yang dapat dikembangkan dan memiliki sifat konsisten dalam perekonomian nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peran UMKM Tapis Mutiara dan mengetahui perolehan penerimaan anggota kelompok UMKM Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran pada bulan November-Desember 2021. Responden adalah 33 pengrajin Tapis yang tergabung dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara yang ada di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan penerimaan anggota Tapis Mutiara dengan kategori sedang, yaitu 11 sampai 17 juta dalam kurun waktu satu tahun. Faktor-faktor yang berhubungan secara nyata terhadap peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, yaitu faktor internal terdiri dari kemampuan memimpin, pola komunikasi dan iklim kelompok sedangkan faktor eksternal terdiri dari adanya pembinaan, akses bantuan bahan baku produk tapis dan pemanfaatan teknologi dalam penjualan produk.

Kata kunci: UMKM, penerimaan anggota, peran

ABSTRACT

UMKM activity is one of the activities in the business sector that can be developed and has a consistent nature in the national economy. The purpose of this study were to determine the factors related to the role of Tapis Mutiara UMKM and to find out the acceptance of members of the Tapis Mutiara UMKM group in Negeri Katon District, Pesawaran Regency. This research was conducted in the District of Negeri Katon, Pesawaran Regency in November-December 2021. The respondents were 33 Tapis craftsmen who were members of the Pearl Tapis craftsman group in the Negeri Katon District of Pesawaran Regency. This research uses a case study method, namely a quantitative descriptive approach. The results showed the acquisition of Tapis Mutiara member acceptance within one year and the factors that were significantly related to the role of the Tapis Mutiara craftsman group in the Negeri Katon District, Pesawaran Regency, namely internal factors consisting of leadership ability,

communication patterns and group atmosphere, while the internal factors consisted of leadership skills, communication patterns and group atmosphere. external, namely the existence of guidance, access to assistance for raw materials for filter products and the use of technology in product sales.

Keywords: *membership acceptance, role, UMKM*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi merupakan bentuk usaha guna meningkatkan daya dan taraf hidup dalam masyarakat. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia maka semakin mendorong keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Nuhung (2012) dengan melakukan kewirausahaan, UMKM memiliki peran penting, yaitu dalam meningkatkan kesejahteraan, mengurangi angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan. UMKM bersifat padat karya sehingga tidak memerlukan persyaratan khusus seperti tingkat pendidikan dan keahlian pribadi, selain itu juga pada penggunaan modal yang relatif rendah dan penerapan teknologi yang masih sederhana. Selain itu, usaha tersebut dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru, oleh sebab itu pengembangan UMKM perlu ditingkatkan agar dapat bertahan pada segala macam kondisi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat (Ananda & Susilowati, 2017).

UMKM merupakan salah satu strategi bagi masyarakat untuk perbaikan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Kehadiran UMKM turut membantu dalam mengurangi jumlah pengangguran masyarakat kelas menengah ke bawah (Ilmi, 2021). Kontribusi UMKM menurut Kementerian Koperasi berdasarkan data-data yang telah diperoleh menggambarkan bahwa terdapat 64,1 juta UMKM atau sekitar 99% pada tahun 2018 dari keseluruhan unit usaha di Indonesia telah menyerap tenaga kerja sebesar 97% di bidang ekonomi. Jumlah UMKM Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017 sampai tahun 2021 Hal tersebut terjadi selain dikarenakan merebaknya Covid-19 juga dikarenakan Kabupaten Pesawaran memiliki tingkat luas lahan pertanian cukup terutama padi sawah

sehingga mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani.

Melakukan pengembangan suatu kelompok usaha dapat didukung dengan kemampuan pelaku usaha yang kreatif dan inovatif sebagai modal utama dalam pengembangan perekonomian bagi masyarakat di Kecamatan Negeri Katon. Sektor informal seperti UMKM diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota UMKM termasuk upaya pengetasan kemiskinan keluarga melalui pembukaan lapangan kerja. Kabupaten Pesawaran berpotensi dan memiliki daya saing yang tinggi melalui berbagai produk-produk industri kreatif yang sudah dihasilkan masing-masing kelompok usaha, yaitu dengan meningkatkan kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu contoh hasil pikiran dan ide kreatif para orang terdahulu bangsa Indonesia dalam bentuk karya, yaitu Kain Tapis.

Tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM selama pandemi Covid-19, diantaranya pasokan masalah *cashflow*, dan anjaknya permintaan (Hidayat et al., 2022). Selama pandemi Covid-19 berlangsung banyak faktor-faktor yang mempengaruhi peran dari kelompok Tapis Mutiara yakni yang mencakup kegiatan pembinaan dan pemasaran produk menjadi terhambat. Faktor-faktor yang menjadi terhambat tersebut menyebabkan peran UMKM Kelompok Tapis Mutiara menjadi ikut terhambat sehingga berpengaruh terhadap perolehan penerimaan anggota. Jumlah penerimaan yang diperoleh pengusaha UKM sangat di pengaruhi oleh tingkat besar kecilnya upah yang diberikan sehingga dalam bekerja dapat lebih giat dalam mengerjakannya. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran UMKM Kelompok Tapis Mutiara terhadap penerimaan anggota.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dengan pertimbangan UMKM Tapis tersebut merupakan satu-satunya UMKM Tapis Desa Tanjung Rejo yang mendapatkan pembinaan sejak tahun 2017 dari Kabupaten dengan cukup banyak jumlah anggota yang tergabung baik dari dalam desa maupun luar Desa Tanjung Rejo, yaitu 33 orang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November hingga Desember 2021.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang telah diperoleh didapatkan dengan metode wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Total responden dalam penelitian ini adalah 33 orang yang termasuk anggota UMKM Tapis Mutiara. Pada penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung kepada anggota UMKM Tapis Mutiara. Data sekunder merupakan data yang diambil dari data-data yang sudah tersedia, seperti perpustakaan, laporan tertulis, buku, jurnal, artikel dan data statistik.

Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

Selain itu juga menggunakan analisis korelasi *Rank-Spearman* untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peran UMKM Tapis Mutiara

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan :

Rs = Penduga Koefisien Korelasi

Di = Perbedaan setiap pasangan Rank

N = Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota

Karakteristik individu adalah ciri khas yang melekat di dalam diri responden yang mempengaruhi pikiran dan perbuatannya. Komponen karakteristik individu ini adalah umur, tingkat pendidikan formal, dan lama berusaha.

Umur

Semua anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara merupakan pengrajin yang berusia produktif dengan umur 15-64 tahun dan persentase sebesar 36,4 persen dengan usia rata-rata, yaitu 42 Tahun. Amron (2009) menyatakan pelaku usaha yang lebih berusia muda akan lebih produktif karena merasa lebih bersemangat sehingga dapat bekerja lebih keras. Umur pekerja dapat menentukan kemampuan seseorang untuk bekerja (Utami, 2015). Secara garis besar fisik anggota kelompok memiliki kemampuan yang besar untuk menghasilkan dan menciptakan suatu produk yang dikarenakan umur anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara berada pada kelompok usia produktif untuk melakukan usaha.

Tingkat pendidikan formal

Sebagian besar dari anggota pengrajin Tapis Mutiara menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 15 orang yang memiliki persentase sebesar 45,45% sedangkan paling sedikit anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu memiliki persentase sebesar 24,15%, bahkan pendidikan pada perguruan tinggi memiliki persentase sebesar 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sudah memiliki pengalaman

dalam mengenyam pendidikan formal. Pendidikan yang semakin baik dapat memberikan dukungan terhadap usaha kerajinan tapis yang dilaksanakan.

Tingkat lama berusaha

Lama melakukan usaha menunjukkan waktu yang digunakan anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara untuk melakukan usaha tapis. Anggota kelompok yang sudah lama dalam melakukan usaha tapis akan lebih mengetahui segala yang berkaitan dengan usaha pembuatan kerajinan tapis. Tingkat lamanya melakukan usaha berhubungan dengan produktif atau tidaknya dalam melakukan usaha jika dibandingkan dengan yang relatif kurang lama dalam berusaha sehingga berpengaruh dalam memperoleh pengalaman kerja (Notoadmodjo, 2009).

Waktu lamanya berusaha sebagian besar anggota pengrajin Tapis Mutiara, yaitu baru dengan 13 orang atau 39,4% dengan kisaran waktu 4-10 tahun. Sedangkan untuk klasifikasi sedang dan lama dengan jumlah yang sama yaitu 10 anggota pengrajin tapis atau 30,3% dengan kisaran waktu 11-24 tahun. Semakin lama pelaku usaha dalam menekuni bidang usaha tersebut maka makin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku dari konsumen. Bertambahnya keterampilan dalam melakukan sebuah usaha maka semakin banyak pula jangkauan bisnis (Asakdiyah & Sulistiyani, 2004).

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran UMKM Tapis Mutiara terhadap Perolehan Penerimaan Anggota

Keberadaan peran UMKM diduga berhubungan dengan perolehan penerimaan anggota. Adapun faktor internal (x_1) terdiri dari kemampuan memimpin ($x_{1.1}$), iklim kelompok ($x_{1.2}$), dan pola komunikasi ($x_{1.3}$). Peran UMKM juga berhubungan dengan faktor eksternal (x_2). Dalam penelitian ini faktor eksternal terdiri dari pembinaan ($x_{2.1}$), akses bahan baku tapis ($x_{2.2}$) dan penggunaan teknologi ($x_{2.3}$)

1. Faktor Internal

a. Kemampuan memimpin

Menurut analisa Fielder dalam Ato'illah (2014), pemimpin yang paling efektif dalam bekerja yaitu pemimpin yang dapat menyesuaikan situasi, meliputi kemampuan dalam memimpin berdasarkan kepribadian sehingga dapat mempengaruhi anggotanya sehingga kinerja akan lebih dapat optimal. Pemimpin yang memiliki kemampuan yang baik dalam berkoordinasi dengan anggotanya akan dapat mempengaruhi cara kerja anggota yang terlibat. Sebaran kemampuan memimpin koordinator kelompok pengrajin Tapis Mutiara dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2.

Sebaran kemampuan memimpin dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase
1	10-24	Rendah	0	0,00
2	25-39	Sedang	16	48,00
3	40-50	Tinggi	17	52,00
Jumlah			33	100,00
Modus = 43 (Tinggi)				

Jika dilihat dari Tabel 2 menunjukkan secara umum koordinator atau ketua kelompok pengrajin Tapis Mutiara sebagai pemimpin tergolong ke dalam klasifikasi tinggi, yaitu sebesar 52,00 persen dengan nilai modus 43 yang mengartikan bahwa koordinator tapis sering memberikan cipta kerja yang serasi, loyalitas dan motivasi. Koordinator tapis sebagai pemimpin dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu dapat memberikan motivasi, solusi dan selalu melibatkan anggota dalam semua kegiatan. Peran ketua sangat penting terkait dengan jalannya kegiatan kelompok yaitu dalam hal pembagian tugas dan sebagai mediator untuk kemajuan kelompok (Rangga dkk., 2019).

Koordinator kelompok dapat membantu para anggota kelompok untuk melakukan kinerja yang optimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing pengrajin (Wirawan, 2013). Pemimpin harus memiliki motivasi karena motivasi yang baik akan mempengaruhi perilaku pemimpin

dalam mencapai tujuan (Listiana dkk., 2018). Berdasarkan persepsi anggota yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kuesioner, kemampuan memimpin dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara yaitu transaksional dengan objek adalah UMKM yang mayoritas bergerak di bidang jasa, makanan, pakaian, dan kerajinan. Berdasarkan wawancara penerapan kerjasama kelompok pada kelompok pengrajin Tapis Mutiara sudah terlaksana dengan baik yang dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah ditetapkan.

b. Iklim kelompok

Iklim dalam kelompok erat kaitannya dengan persepsi anggota, hal tersebut dikarenakan dapat dilihat dan dirasakan oleh anggota kelompok yang bermanfaat bagi kebutuhan individu seperti suasana kerja yang baik sehingga dapat suasana menjadi ke arah tingkat perilaku untuk mencapai tujuan kelompok. Sebaran susana kelompok pada kelompok pengrajin Tapis Mutiara dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Sebaran susana kelompok pada kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase
1	8-19	Rendah	2	6,1
2	20-31	Sedang	16	33,3
3	32-40	Tinggi	20	60,6
Jumlah			33	100,00
Modus = 35 (Tinggi)				

Tabel 3 menunjukkan secara umum bahwa iklim kelompok pada kelompok pengrajin Tapis Mutiara tergolong ke dalam klasifikasi tinggi, yaitu sebesar 60,6 persen dengan nilai modus 35. Iklim kelompok erat kaitannya dengan yang terjadi di dalam suatu kelompok sehingga terbentuknya sebuah iklim yang sangat dipengaruhi oleh seluruh perilaku anggota di dalam kelompok usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban anggota kelompok yang mengatakan bahwa antar anggota saling berkomunikasi, percaya, mendukung, berkomunikasi dan memotivasi

satu sama lain sehingga suasana kerja dalam kelompok tergolong baik.

c. Pola Komunikasi

Pola komunikasi di definisikan sebuah proses hubungan atau pola dalam berkomunikasi dan proses penyampaian pesan dengan cara yang tepat (Djamarah, 2004). Pola komunikasi ini erat kaitannya dengan hubungan antar anggota dalam kelompok. Sebaran pola komunikasi dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.

Sebaran pola komunikasi dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase
1	6-11	Rendah	0	0,00
2	12-17	Sedang	1	3,10
3	18-30	Tinggi	32	96,90
Jumlah			33	100,00
Modus = 22 (Tinggi)				

Tabel 4 menunjukkan bahwa pola komunikasi pada kelompok pengrajin Tapis Mutiara tergolong dalam klasifikasi tinggi dengan nilai modus 22 yang mengartikan bahwa komunikasi dan kerja sama sering dilakukan oleh anggota kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dari persepsi anggota terhadap jalinan interaksi yang baik antar anggota dalam kelompok, tingkat koordinasi dan komunikasi tanpa batasan sehingga meningkatkan kerja sama antar anggota dalam kelompok. Pola komunikasi pada kelompok pengrajin tapis setiap anggota memiliki posisi yang sama dimana setiap anggota dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara dapat saling berkomunikasi dengan baik.

2. Faktor Eksternal

a. Pembinaan

Pembinaan merupakan salah satu upaya dalam membuat perubahan sikap dan tingkah laku seseorang (Veithzal Rivai Zainal, 2011). Perubahan tersebut oleh pengrajin tapis ke arah yang lebih baik

diharapkan dapat mengembangkan usahanya sehingga meningkatkan pertumbuhan usaha. Persepsi anggota terhadap pembinaan dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.

Sebaran Persepsi anggota terhadap pembinaan dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase
1	6-11	Rendah	4	12,12
2	12-17	Sedang	10	30,30
3	18-30	Tinggi	19	57,58
Jumlah			33	100,00
Modus = 25 (Tinggi)				

Tabel 5 menunjukkan bahwa anggota kelompok Tapis Mutiara tergolong dalam klasifikasi tinggi, yaitu sebesar 57,58 persen dengan nilai modus 25. Hal tersebut dapat dilihat dari intensitas anggota dalam mengikuti pembinaan dan persepsi anggota terhadap kegiatan pembinaan yang mengartikan bahwa anggota kelompok aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Kegiatan pembinaan pada kelompok pengrajin Tapis Mutiara dilakukan oleh Lembaga pemerintahan yaitu Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Provinsi Lampung pada tahun 2017. Selain itu juga dilakukan oleh Institut Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Lampung pada tahun 2018 dan 2019. Kegiatan pembinaan mencakup aspek inovasi kemasan, pembinaan laporan keuangan, design merk, pemasaran baik melalui media online maupun media WEB untuk peningkatan laba UMKM tersebut. Potensi dari kualitas produk suatu kerajinan juga didukung dengan kemasan produk yang sudah berbentuk modern dan praktis (Yanfika et al., 2021).

b. Akses Bantuan Bahan Baku

Nayaka dan Kartika (2018) mendefinisikan dalam penelitiannya bahwa dengan banyaknya bahan baku yang dimiliki maka semakin tinggi pula produksi kerajinan yang akan dihasilkan juga akan semakin

banyak.. Faktor produksi merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan produksi (Suroyah, 2016). Persepsi anggota terhadap adanya bantuan bahan baku dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara dapat dilihat Tabel 6.

Tabel 6.

Sebaran Persepsi anggota terhadap adanya bantuan bahan baku dalam kelompok pengrajin Tapis Mutiara

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase
1	6-11	Rendah	0	0,00
2	12-17	Sedang	3	9,1
3	18-30	Tinggi	30	90,9
Jumlah			33	100,00
Modus = 27 (Tinggi)				

Tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi anggota kelompok Tapis Mutiara terhadap adanya akses bantuan bahan baku tergolong dalam klasifikasi tinggi, yaitu 90,9 persen dengan nilai modus 27. Adanya bantuan bahan baku tapis tersebut dimaksudkan agar dapat mengatasi permasalahan mengenai ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan juga harga bahan tapis yang tidak menentu. Dengan adanya bantuan tersebut anggota kelompok dapat menghasilkan produk kerajinan tanpa hambatan. Bantuan bahan baku yang disediakan oleh kelompok pengrajin Tapis Mutiara berupa kain tapis dan benang emas.

c. Penggunaan Teknologi

Penggunaan media informasi dan sosial media dapat meningkatkan kuantitas produk UMKM (Miller & Lammas, 2010). Penggunaan teknologi untuk penjualan dan promosi produk tapis dilakukan oleh kelompok pengrajin Tapis Mutiara yaitu pada penggunaan media sosial. Persepsi anggota dengan adanya pemanfaatan teknologi terhadap penjualan produk dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pada penjualan produk kelompok pengrajin Tapis Mutiara dikategorikan tinggi yaitu 100 persen dengan nilai modus 33 sehingga dapat dikatakan

bahwa dalam hal penjualan produk sudah memanfaatkan teknologi dengan menjual produk secara online. Pemanfaatan teknologi yang dilakukan guna memperluas jangkauan pasar, melakukan pelayanan kepada konsumen secara online dan promosi produk tapis sehingga meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan oleh anggota.

Tabel 7.

Sebaran Persepsi anggota dengan adanya penggunaan teknologi terhadap penjualan produk

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase
1	7-13	Rendah	0	0,00
2	14-20	Sedang	0	0,00
3	21-35	Tinggi	33	100,00
Jumlah			33	100,00
Modus = 33 (Tinggi)				

Hubungan Faktor Internal dengan Peran Kelompok UMKM Tapis Mutara di Kecamatan Negeri Katon

Hubungan antara faktor internal yang terdiri dari kemampuan memimpin, susana kelompok dan pola komunikasi dengan peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran diuji menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Penilaian hubungan antara faktor internal dengan peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.

Hubungan antara faktor internal dengan peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon

No	Variabel	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Sig.
1	Gaya Kepemimpinan	Peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara	0,469**	0,006
2	Iklim Kelompok		0,389*	0,025
3	Pola Komunikasi		0,375	0,020

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara faktor internal yang terdiri dari kemampuan memimpin, iklim kelompok dan pola komunikasi dengan peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara dilakukan pengujian dengan analisis statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman*. Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan dan iklim kelompok berhubungan nyata terhadap peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara karena nilai signifikan kurang dari 0,05 (Siegel dkk., 1997). Tingkat signifikansi yang diperoleh untuk gaya kepemimpinan yaitu sebesar 0,006, iklim kelompok yaitu sebesar 0,025 dan pola komunikasi yaitu 0,020, lebih kecil dari nilai taraf nyata α (0,05) dengan demikian dapat ditetapkan keputusan untuk menerima H_1 yang berarti bahwa kemampuan memimpin, iklim kelompok dan pola komunikasi berhubungan nyata dengan peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Hal ini sejalan berdasarkan penelitian I Komang (Suartawan & Purbadharmaja, 2017) memanfaatkan perkembangan teknologi dapat menambah jumlah penerimaan dan mengembangkan inovasi sehingga dapat menghasilkan kerajinan yang beragam untuk bisa bersaing dengan berbagai produk unggulan lainnya di pasar.

Hubungan Faktor Eksternal dengan Peran Kelompok UMKM Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon

Hubungan antara faktor eksternal yang terdiri dari pembinaan, akses bantuan bahan baku dan penggunaan teknologi dengan peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran di uji menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil analisis hubungan antara faktor internal dengan peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara dapat dilihat pada Tabel 9.

Hasil uji hipotesis antara faktor eksternal yang terdiri dari pembinaan, akses bantuan bahan baku dan pemanfaatan teknologi dengan peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara dilakukan pengujian dengan

analisis statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman*. Pada Tabel 27 dapat dilihat bahwa semua sub variabel yang terdiri dari pembinaan, akses bantuan bahan baku dan pemanfaatan teknologi berhubungan nyata terhadap peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara karena nilai signifikan kurang dari 0,05 (Siegel dkk., 1997). Tingkat signifikansi yang diperoleh untuk pembinaan yaitu sebesar 0,019 dan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,406. Pada sub variabel akses bantuan bahan baku tapis, yaitu sebesar 0,025 lebih kecil dari nilai taraf nyata α (0,05) dan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,479. Pada sub variabel pemanfaatan teknologi, yaitu 0,05 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,513. Dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 yang memiliki arti bahwa pembinaan, akses bantuan bahan baku tapis dan pemanfaatan teknologi berhubungan nyata dengan peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Tabel 9.

Sebaran hubungan faktor eksternal dengan peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon

No	Variabel	Variabel Y	Koef. Korelasi	Sig.
1	Pembinaan	Peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara	0,406**	0,019
2	Akses Bantuan Bahan Baku		0,479*	0,005
3	Pemanfaatan Teknologi		0,513**	0,002

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Perolehan Penerimaan Anggota Kelompok UMKM Tapis Mutiara

Penerimaan yang diperoleh para anggota merupakan upah kerja dari kerajinan tapis yang dihasilkan hal tersebut dikarenakan bahan baku kerajinan tapis sudah disediakan oleh koordinator kelompok pengrajin Tapis Mutiara. Untuk kisaran upah yang diberikan disesuaikan dengan jenis kerajinan tapis yang telah dibuat oleh para anggota. Jenis-jenis produk yang dihasilkan oleh para anggota

kelompok berupa selendang tapis, peci/kopian tapis pesawaran, dompet tapis, tas tapis dan aksesoris tapis. Sebaran penerimaan yang dihasilkan para anggota kelompok Tapis Mutiara dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10.

Sebaran penerimaan anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon

No	Penerimaan (jt/tahun)	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase
1	2-10	Rendah	13	39,4
2	11-17	Sedang	14	42,42
3	18-25	Tinggi	6	18,18
Jumlah			33	100,00

Sumber: Data Sekunder Koordinator Tapis Mutiara

Tabel 10 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran masuk ke dalam kategori sedang, yaitu 11 sampai 17 juta/tahun dengan total 14 orang dengan persentase 42,42 persen. Penerimaan anggota Tapis Mutiara dalam penelitian ini merupakan hasil penjualan produk yang telah diperoleh masing-masing anggota selama kurun waktu satu tahun. Penerimaan anggota dipengaruhi oleh jumlah serta jenis produk yang dihasilkan berdasarkan upah yang telah ditetapkan oleh koordinator pada setiap jenis produk. Adapun produk atau hasil kerajinan tapis yang dihasilkan yaitu berupa selendang tapis dengan berbagai motif seperti tajuk bayan, sasab, gunung kambing, rangka gunung dan catur.

Selain selendang terdapat juga kerajinan lainnya seperti peci pesawaran, peci siger, peci tapis, dompet tapis, tas dan juga aksesoris wanita seperti kalung, bros, kotak tisu, masker serta pengait masker. Hal tersebut dikarenakan masing-masing produk kerajinan tapis memiliki harga jual dan pengerjaan yang berbeda. Jumlah penerimaan anggota kelompok Tapis Mutiara ini menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut akibat dari pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, perlu diterapkan strategi pengembangan seperti penerapan

manajemen organisasi yang lebih baik dengan memperkerjakan beberapa orang yang bertanggung jawab masing-masing bidang misalnya untuk produksi, penjualan, pemesanan dan bidang lainnya serta dukungan dari pihak pemerintah terkait.

KESIMPULAN

Penerimaan yang diperoleh anggota kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dikategorikan sedang, yaitu 11 sampai dengan 17 juta per tahun dengan persentase 42,42 persen yang diperoleh dari upah yang diberikan terhadap hasil produk tapis yang telah didapatkan anggota kelompok selama periode satu tahun berdasarkan jenis dan jumlah produk kerajinan tapis. Perolehan tersebut menurun dibandingkan tahun sebelumnya akibat pandemi Covid-19. Oleh sebab itu diperlukan penerapan strategi yang dapat meningkatkan jumlah penerimaan anggota kelompok seperti manajemen yang baik dan dukungan dari pemerintah setempat.

Faktor-faktor yang berhubungan secara nyata terhadap peran kelompok pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, yaitu pada faktor internal terdiri dari kemampuan memimpin, pola komunikasi, dan susana kelompok, sedangkan pada faktor eksternal, yaitu adanya pembinaan, akses bantuan bahan baku produk tapis, dan pemanfaatan teknologi dalam penjualan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) ber basis industri kreatif di kota malang. *Jurnal ilmu ekonomi*, 1(1), 120–142.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Asakdiyah, S., & Sulistyani, T. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akutansi Dan Manajemen*, 15(1), 55–65.
- Ato'illah, M. (2014). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1–18.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga (sebuah perspektif pendidikan Islam)*. Rineka Cipta.
- Hidayat, A., Lesmana, S. and Latifah, Z., (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6)
- Ilmi, N.A.N., (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1).
- Listiana, I., Sumardjo, S., Sadono, D., & Tjiptopranoto, P. (2018). Hubungan kapasitas penyuluh dengan kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2).
- Miller, R., & Lammas, N. (2010). Social media and its implications for viral marketing. *Asia Pacific Public Relations Journal*, 11(1), 1–9.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 1927–1956.

- Notoadmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*,. Rineka Cipta.
- Nuhung, R. (2012). Tantangan, Masalah dan Solusi UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Rangga, K., Effendi, I., & Listiana, I. (2019). Hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 22(2), 131–141.
- Siegel, S., Suyuti, Z., & Simatupang, L. (1997). *Statistik nonparametrik untuk ilmu-ilmu sosial*. Penerbit PT Gramedia.
- Suartawan, I. K., & Purbadarmaja, I. B. (2017). Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9), 1628–1657.
- Suroyah, I. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di Kabupaten Jepara (Studi Kasus di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 1–5.
- Veithzal Rivai Zainal, E. J. S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*.
- Wirawan, D. (2013). Kepemimpinan: Teori, psikologi, perilaku organisasi, Aplikasi dan Penelitian. *Jakarta PT. Rajagrafindo Persada*.
- Yanfika, H., Mutolib, A., Viantimala, B., & Susanti, O. (2021). Pengelolaan usaha dan branding produk perikanan bernilai ekonomis di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 405–415.